

**PENGARUH PENJUALAN, BEBAN POKOK PENJUALAN, DAN PAJAK  
PENGHASILAN TERHADAP LABA BERSIH (STUDI KASUS  
PERUSAHAAN DI BEI SEKTOR INDUSTRI MAKANAN  
DAN MINUMAN PERIODE 2014 – 2019)**

**Eko Purwanto**

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Informatika dan Bisnis Indonesia  
email: ekopurwanto@unibi.ac.id

**Abstrak**

Penelitian ini bermaksud untuk penguji pengaruh penjualan, beban pokok penjualan, dan pajak penghasilan terhadap laba bersih perusahaan. Penjualan merujuk pada pendapatan dari hasil utama operasi perusahaan, beban pokok penjualan adalah semua biaya terkait dengan produksi dan lain-lain untuk membuat produk tertentu dengan jumlah tertentu, sedangkan pajak penghasilan adalah kewajiban perusahaan kepada negara bersifat mengikat. Populasi dalam penelitian ini adalah semua perusahaan sektor industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014 sampai dengan tahun 2019. Pemilihan sampel dengan metode non probabilitas dengan kriteria tertentu sehingga didapat 12 perusahaan dan 72 laporan keuangan. Model regresi digunakan dalam analisis data, didapat hasil penjualan dan beban pokok penjualan tidak berpengaruh terhadap laba bersih, sedangkan pajak berpengaruh terhadap laba bersih perusahaan.

**Kata kunci:** Laba Bersih, Penjualan, Beban Pokok Penjualan, Pajak Penghasilan

**Abstract**

*This study intends to examine the effect of sales, cost of goods sold, and income tax on company net income. Sales refer to income from the main results of the company's operations, cost of goods sold are all costs related to production and others for making a certain product at a certain amount, while income tax is a company's obligation to the state which is binding. The population in this study were all food and drink industry sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange from 2014 to 2019. The sample selection was using a non-probability method with certain criteria in order to obtain 12 companies and 72 financial reports. The regression model is used in data analysis, it is found that sales results and cost of goods sold have no effect on net income, while taxes have an effect on company net income.*

**Keywords:** Net Profit, Sales, Cost of Goods Sold, Income Tax

## 1. PENDAHULUAN

Laporan keuangan adalah laporan yang menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha perusahaan pada periode tertentu. Adapun jenis laporan keuangan perusahaan yang lazim dikenal adalah laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, laporan arus kas, perubahan modal, dan catatan atas laporan keuangan (Harahap, 2013:105). Laporan keuangan memegang peranan penting bagi proses perkembangan suatu perusahaan. Perusahaan yang baik selalu mematuhi setiap prinsip dalam penyusunan laporan keuangan dan melakukan penerbitan laporan keuangan sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan. Hal ini berkaitan dengan informasi penting dalam laporan tersebut yang akan digunakan untuk proses pengambilan keputusan berbagai pihak terkait.

Menurut Fahmi (2012:2), laporan keuangan menggambarkan kinerja keuangan suatu perusahaan. Kinerja keuangan tersebut dinyatakan dalam rasio-rasio keuangan yang berfungsi untuk mempermudah para pengambil keputusan untuk melakukan tindakan atas laporan keuangan perusahaan pada periode tertentu.

Hal yang menarik diketahui bagi pembaca laporan adalah mengenai operasionalisasi perusahaan selama periode berjalan. Performa perusahaan tercermin disana, salah satunya adalah terkait dengan penjualan. Penjualan merupakan ujung tombak bagi perusahaan karena merupakan denyut nadi dan sumber utama pendapatan dalam unit usahanya. Pihak-pihak dalam perusahaan akan melakukan upaya agar dapat meningkatkan penjualan perusahaan. Penjualan yang besar memunculkan anggapan bahwa nantinya perusahaan akan mendapatkan laba yang besar pula. Penjualan juga sekaligus menunjukkan eksistensi perusahaan dimata masyarakat karena dengan penjualan yang tinggi berarti produk beredar juga tinggi. Masyarakat bukan hanya mengetahui tapi percaya untuk menggunakan produk tertentu sebagai bagian dari kehidupannya. Banyak perusahaan melakukan inovasi produk agar

tercipta sebuah perubahan dan dapat menarik perhatian masyarakat yang pada akhirnya akan meningkatkan penjualan perusahaan.

Dalam penelitian Astriningrum (2018), menyebutkan bahwa penjualan berpengaruh terhadap laba bersih. Akan tetapi dalam penelitian Kurniawan (2014), penjualan tidak berpengaruh terhadap laba perusahaan.

Untuk menghasilkan penjualan yang tinggi dibutuhkan biaya yang tidak sedikit. Biaya tersebut dalam industri disebut sebagai beban pokok penjualan. Beban pokok penjualan menurut Mulyadi (2008:210) adalah seluruh biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh barang yang akan dijual melalui proses produksi. Proses produksi melibatkan berbagai macam unsur biaya diantaranya adalah biaya bahan baku yaitu biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh bahan baku yang akan diproses dalam sebuah proses produksi. Biaya lainnya adalah biaya tenaga kerja langsung dan overhead pabrik. Seluruh komponen tersebut diperlukan dalam proses produksi. Tujuan akhir dari proses produksi adalah menghasilkan produk siap jual yang nantinya akan didistribusikan pada masyarakat.

Unsur lain dari beban pokok penjualan adalah barang yang masih dalam proses serta produk persediaan akhir yang direncanakan dalam sebuah produksi. Menurut penelitian Jannah (2018), beban pokok penjualan berpengaruh terhadap penentuan laba bersih di akhir periode akuntansi. Akan tetapi dalam penelitian yang dilakukan oleh Astriningrum (2018), tidak terdapat pengaruh antara beban pokok penjualan dengan laba bersih perusahaan pada periode berjalan.

Hal lain yang menjadi perhatian kita ketika membaca laporan keuangan adalah mengenai pajak penghasilan badan. Pajak (Resmi, 2016:5), merupakan iuran wajib dari rakyat kepada kas negara berdasarkan undang-undang yang dapat dipaksakan dengan tidak mendapat timbal balik atau kontraprestasi yang digunakan untuk membayar pengeluaran umum.

Pajak menjadi hal yang penting mengingat bahwa pajak adalah kewajiban.

Perusahaan akan membayar pajak sesuai dengan laba yang dihasilkan pada periode tertentu. Jika mendapatkan laba tinggi, pajak yang dikenakan pun tinggi. Namun jika perusahaan sedang berada dalam kondisi yang kurang baik, laba tidak maksimal, maka pajak yang akan dikenakan pun menyesuaikan dengan kondisi perusahaan tersebut. Dengan demikian, pajak akan berpengaruh terhadap laba perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Purdiansyah (2017), menyatakan bahwa pajak berpengaruh terhadap laba bersih perusahaan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Astriningrum (2018), menyatakan bahwa pajak tidak memiliki pengaruh terhadap laba bersih perusahaan.

Dikarenakan adanya tidak-konsistenan hasil penelitian maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai Pengaruh Penjualan, Beban Pokok Penjualan, dan Pajak Penghasilan terhadap Laba Bersih (Studi Kasus Perusahaan di BEI sektor industri makanan dan minuman periode 2014 – 2019).

## 2. KAJIAN PUSTAKA

Menurut Greuninget al., (2013:39), laba adalah jumlah yang dapat diberikan kepada semua pemegang saham biasa dari induk (yang memiliki kendali maupun tidak). Menurut Kasmir (2011:303), menyatakan bahwa pengertian laba bersih (Net Profit) merupakan laba yang telah dikurangi biaya-biaya yang merupakan beban perusahaan dalam suatu periode tertentu termasuk pajak. Sedangkan menurut Simamora (2013:46), pengertian laba bersih adalah yaitu laba bersih yang berasal dari transaksi pendapatan, beban, keuntungan dan kerugian. Laba dihasilkan dari selisih antara sumber daya masuk (pendapatan dan keuntungan) dengan sumber daya keluar (beban dan kerugian) selama periode waktu tertentu. Menurut Adisasmita (2010:83), laba bersih adalah laba sebelum pajak dikurangi dengan pajak penghasilan. Laba sebelum pajak didapat dari laba operasi ditambah dengan hasil usaha dan dikurangi dengan biaya diluar operasi biasa.

Penjualan menurut Mukijat (2011:488), adalah kegiatan yang bertujuan untuk mencari pembeli, mempengaruhi, serta memberi petunjuk agar pembeli dapat menyesuaikan kebutuhannya dengan produksi yang ditawarkan serta mengadakan perjanjian mengenai harga yang akan menguntungkan kedua belah pihak. Sedangkan menurut Kotler dalam Mulyadi (2008:204), penjualan adalah proses sosial yang didalamnya terdapat perorangan atau kelompok untuk mendapatkan kebutuhan dengan cara menawar secara bebas untuk menukarkan produk yang bernilai dengan pihak lain.

Pajak penghasilan adalah pajak yang dikenakan terhadap subjek pajak atau penghasilan yang diterima dalam satu tahun pajak (Resmi, 2016:74). Perusahaan yang baik adalah perusahaan yang taat bayar pajak. Pembayaran pajak penghasilan perusahaan menyesuaikan dengan kondisi sosial dan ekonomi perusahaan yang bersangkutan.

## 3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penjualan, beban pokok penjualan, dan pajak penghasilan terhadap laba bersih perusahaan. Berdasarkan penjabaran tersebut penelitian ini penelitian pengujian hipotesis. Penelitian pengujian hipotesis merupakan penelitian yang mencoba menjelaskan fenomena yang ada. Metode yang digunakan adalah kausalitas. Metode kausalitas adalah metode yang digunakan untuk menganalisis hubungan sebab akibat antara variabel independen dengan variabel dependen (Hartono, 2011:12). Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif berupa laporan keuangan perusahaan sektor industri yang tercatat dalam Bursa Efek Indonesia periode 2014 – 2019. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder sebagai data utama yang didapat peneliti secara tidak langsung dan telah dipublikasikan dalam [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) ataupun web resmi dari masing-masing perusahaan.

Populasi adalah keseluruhan objek yang karakteristiknya akan diuji (Suliyanto, 2006:43). Dalam penelitian ini populasi yang digunakan adalah seluruh perusahaan sektor industri makanan dan minuman yang terdaftar di BEI yang berjumlah 26 perusahaan. Sampel menurut Suliyanto (2006:43), adalah sebagian populasi yang karakteristiknya akan diuji. Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel non probabilitas, purposive sampling dengan kriteria tertentu sebagai batasan, diantaranya adalah perusahaan menerbitkan laporan keuangan secara rutin mulai dari tahun 2014 – 2019, periode penerbitan tersebut tidak didapat

kerugian dalam kegiatan operasional perusahaan. Berdasarkan kriteria tersebut didapat sampel sebanyak 12 perusahaan dan 72 laporan keuangan.

#### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan analisis regresi untuk memberikan perkiraan terhadap hasil yang didapat. Dalam penelitian ini dilakukan uji asumsi klasik secara berturut-turut yaitu normalitas, multikolinearitas, autokorelasi dan heteroskedastisitas sebagaimana terlampir dalam tabel berikut:

**Tabel 1 Uji Asumsi Klasik - Normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Penjualan	Beban Pokok Penjualan	Pajak	Laba Bersih
N		72	72	72	72
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	2782275,25	2101931,19	190324,43	1145115,10
	Std. Deviation	446902,756	276740,811	44791,678	393361,607
Most Extreme Differences	Absolute	,100	,054	,100	,102
	Positive	,100	,054	,100	,102
	Negative	-,061	-,052	-,056	-,085
Test Statistic		,100	,054	,100	,102
Asymp. Sig. (2-tailed)		,071 <sup>c</sup>	,200 <sup>c,d</sup>	,072 <sup>c</sup>	,060 <sup>c</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Tabel 1 menyajikan hasil perhitungan nilai Z dengan menggunakan Kolmogorov-Smirnov berserta nilai asymp. Sig (2-tailed) dari nilai Z tersebut. Terlihat pada tabel 1 bahwa nilai asymp. Sig (2-tailed) untuk seluruh variabel ini telah terdistribusi secara normal. Pengujian asumsi klasik dapat dilanjutkan yaitu pengujian Multikolinearitas.

masing-masing adalah 0,71, 0,2, 0,72, dan 0,6. Seluruh nilai tersebut lebih besar dari  $\alpha$  sebesar 5% dengan demikian, data residual seluruh variabel dalam penelitian

**Tabel 2 Uji Asumsi Klasik - Multikolinearitas**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error				Beta	Tolerance
1 (Constant)	295509,305	376349,867		,785	,435		
Penjualan	-,025	,105	-,029	-,243	,809	,865	1,155
Beban Pokok Penjualan	,156	,185	,110	,844	,402	,721	1,388
Pajak	3,110	1,073	,354	2,899	,005	,822	1,217

a. Dependent Variable: Laba Bersih

Tabel 2 menyajikan hasil deteksi multikolinieritas pada penelitian. Berdasarkan hasil tabel tersebut ditemukan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) atas variabel independen lebih besar dari 10. Dengan demikian, dapat dikatakan

multikolinieritas antar variabel bebas dalam penelitian tidak terjadi. Pengujian selanjutnya yaitu Autokorelasi.

**Tabel 3 Uji Asumsi Klasik – Autokorelasi**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,410 <sup>a</sup>	,168	,131	368255,409	1,809

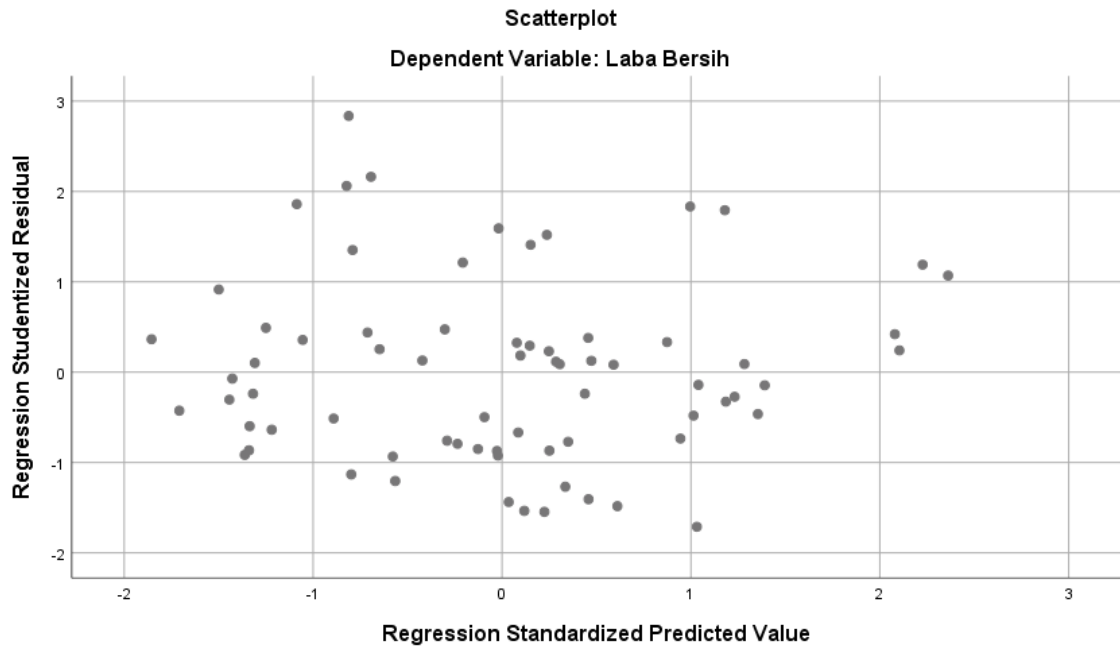
a. Predictors: (Constant), Penjualan, Pajak, Beban Pokok Penjualan

b. Dependent Variable: Laba Bersih

Tabel 3 menunjukkan tabel yang memperlihatkan nilai statistik Durbin Watson berdasarkan hasil pengolahan data SPSS versi 25. Pada tabel tersebut, nilai Durbin Watson sebesar 1,809. Selanjutnya nilai tersebut akan dibandingkan dengan tabel kriteria

pengambilan keputusan. Dalam tabel diperoleh nilai sebesar dU 1,997 dan nilai 3-dU sebesar 1,003. Karena nilai Durbin Watson 1,809 berada dU diantara dan 3-DU sehingga tidak terdapat autokorelasi.

**Tabel 4 Uji Asumsi Klasik – Heteroskedastisitas**



Tabel 4 adalah tabel scatterplot untuk uji heteroskedastisitas, dalam tabel tersebut terdapat titik-titik yang menyebar dan tidak ada yang menumpuk antara yang satu dengan yang lainnya. Hal ini berarti penelitian lolos uji heteroskedastisitas.

**Tabel 5 Hasil Estimasi Model Penelitian Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	281401,43	378226,89		,744	,459
		0	6			
	Beban Pokok Penjualan	,166	,187	,117	,892	,375
	Pajak Penjualan	3,072	1,078	,351	2,851	,006
	Penjualan	-,024	,105	-,028	-,230	,819

a. Dependent Variable: Laba Bersih

Tabel 5 memperlihatkan hasil estimasi model penelitian untuk masing-masing variabel. Diketahui bahwa t tabel adalah 1,995 dan  $\alpha$  sebesar 5% (0,005). Untuk variabel beban pokok penjualan nilai sig sebesar 0,375 lebih besar dari  $\alpha$  0,005. Kemudian t hitung sebesar

0,892 lebih kecil dari t tabel 1,995. Hal ini berarti  $H_2$  ditolak dan  $H_0$  diterima, beban pokok penjualan tidak berpengaruh terhadap laba bersih.

Untuk Variabel Pajak, diketahui nilai sig. sebesar 0,006 lebih kecil dari  $\alpha$  0,005 dan t

hitung sebesar 2,851 lebih besar dari t tabel 1,997 sehingga  $H_3$  diterima dan  $H_0$  ditolak, pajak berpengaruh terhadap laba bersih perusahaan. Untuk variabel penjualan diketahui nilai sig. 0,819 lebih besar dari  $\alpha$

0,005 dan t hitung sebesar -0,230 lebih kecil dari t tabel 1,995 sehingga  $H_1$  ditolak dan  $H_0$  diterima, penjualan tidak berpengaruh terhadap laba bersih.

**Tabel 6 Uji F Simultan  
ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	18342932868 11,138	3	6114310956 03,713	4,509	,006 <sup>b</sup>
	Residual	90860070967 53,516	67	1356120462 20,202		
	Total	10920300383 564,654	70			

a. Dependent Variable: Laba Bersih

b. Predictors: (Constant), Penjualan, Pajak, Beban Pokok Penjualan

Tabel 6 menjelaskan uji F menggunakan anova didapatkan hasil 4,509. Dengan membandingkan F hitung dan F tabel sebesar 2,70 maka F hitung lebih besar dari F tabel dan hal ini berarti secara simultan penjualan, beban pokok penjualan dan pajak berpengaruh terhadap laba bersih perusahaan.

## 5. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti mengenai penjualan, beban pokok penjualan, dan pajak terhadap laba bersih perusahaan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Secara parsial penjualan tidak berpengaruh terhadap laba bersih perusahaan
2. Secara parsial beban pokok penjualan tidak berpengaruh terhadap laba bersih perusahaan
3. Secara parsial pajak penghasilan berpengaruh terhadap laba bersih perusahaan

4. Secara simultan penjualan, beban pokok penjualan, dan pajak berpengaruh terhadap laba bersih perusahaan

Adapun saran yang dapat penulis berikan terkait dengan penelitian tersebut:

1. Dikarenakan keterbatasan akses memperoleh data, peneliti hanya melakukan penelitian selama 6 tahun, yaitu dari tahun 2014 sampai dengan 2019, diharapkan peneliti selanjutnya dapat menambah tahun penelitian dengan maksud agar hasil lebih general
2. Ruang lingkup penelitian hanya dari sektor industri makanan dan minuman, diharapkan peneliti selanjutnya menambah lingkup objek penelitian agar hasil menjadi general dan berlaku umum
3. Variabel yang digunakan dalam penelitian terbatas hanya pada penjualan, beban pokok penjualan, dan pajak sehingga diharapkan peneliti selanjutnya dapat menambah variabel penelitian seperti beban penjualan, beban operasional, administrasi dan umum, biaya keuangan, dll.

**6. REFERENSI**

- Adisasmita, Rahardjo. 2010. \ "Pengelolaan Pendapatan Dan Anggaran Daerah". Graha Ilmu: Yogyakarta.
- Astiningrum, Andini Retno. Eka Sukmawati Wahyuningtyas, Nurisqi Amalia. (2018). Pengaruh Penjualan, Beban Pokok Penjualan, Pajak dan Biaya Keuangan terhadap Laba Rugi Perusahaan Jasa Telekomunikasi. Departemen Ekonomi dan Bisnis, Universitas Gadjah Mada, Indonesia. *Jurnal Ekonomi Manajemen* Volume 4 Nomor 2 (November 2018) 108-118  
<http://jurnal.unsil.ac.id/index.php/jem> ISSN 2477-2275
- Fahmi, Irham. 2012. "Analisis Kinerja Keuangan", Bandung: Alfabeta
- Greuning, Hennie Van., Scott, Darrel., dan Terblanche, Simonet. (2013). *International Financial Reporting Standards*, Edisi 6. Jakarta: Salemba Empat.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2013. *Analisa Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Hartono, Jogiyanto. (2011). *Metodologi Penelitian Bisnis: Salah Kaprah dan Pengalaman-pengalaman*. BPFE. Yogyakarta.
- Jannah, Mukhlisatul. (2018). Analisis Pengaruh Biaya Produksi dan Tingkat Penjualan terhadap Laba Kotor. UIN Sultan Maulana Hasannudin, Banten. Publikasi *Jurnal BanqueSyar'i* Vol. 4 No. 1 Januari-Juni 2018.
- Kasmir. (2011). "Analisis Laporan Keuangan", RajaGrafindo Persada: Jakarta
- Kurniawan, Ricky. Kusni Hadiati, Cholifah. (2014). Pengaruh Penjualan dan Harga Pokok Penjualan terhadap Perubahan Laba Kotor pada PT. Indocemen Tunggal Prakarsa, Tbk. Prodi Akuntansi, Universitas Bhayangkara Surabaya, Indonesia.
- Moekijat. (2011). *Sistem Informasi Manajemen dan Definisi Data*, Bandung : Remaja Roskadarya
- Mulyadi. 2008. *Sistem Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Purdiansyah, Andi. Nurasik Nurasik. (2017). Pengaruh Biaya Operasional dan Beban Pajak terhadap kemampuan Laba Bersih dengan Persediaan sebagai variabel moderasi perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014 sampai dengan 2016. Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.
- Resmi, Siti. 2016. *Perpajakan: Teori dan Kasus*. Edisi Revisi. Jakarta: Salemba Empat
- Simamora, Henry. (2013). *Paduan Perilaku Konsumen*, Jakarta: Gramedia
- Suliyanto. (2006). *Metode Riset Bisnis*. Yogyakarta : Andi.



